

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UNESCO telah menetapkan angklung sebagai *representative list of the intangible cultural heritage of humanity* atau daftar representatif budaya tak benda warisan manusia dari Indonesia pada 18 november 2010. Hal ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi Indonesia, dimana instrumen musik tradisionalnya telah diakui oleh dunia. Namun, di sisi lain pengakuan tersebut merupakan sebuah amanah dan tanggung jawab dimana masyarakat Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam melestarikan angklung.

Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang menumbuh kembangkan angklung. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ajimufti Azhari bahwa “ Angklung merupakan alat musik tradisional yang berkembang di masyarakat indonesia, khususnya di Jawa Barat”. (Azhari, A., 2011 hlm. 6). Salah satu kota di Jawa Barat yang mengembangkan musik angklung adalah Bandung antara lain Saung Angklung Udjo dan UPI. Saung Angklung Udjo merupakan representasi dari pendidikan non formal yang bergerak dalam pengembangan musik tradisional Jawa Barat termasuk musik angklung di Bandung. Sedangkan pada jalur pendidikan formalnya diwakili oleh UPI. Angklung menjadi salah satu mata kuliah bidang studi di Departemen Pendidikan Seni Musik sejak tahun 1982 sampai sekarang.

Departemen Pendidikan Musik secara struktur merupakan bagian dari UPI yang bertujuan mencetak guru profesional di bidang musik. Pengguna jasa dari lulusan pendidikan seni musik UPI adalah sekolah-sekolah di seluruh Indonesia termasuk di Jawa Barat.

Pada tahun 1968 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan SK tentang penetapan angklung sebagai alat pendidikan musik dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka dari itu hampir di setiap sekolah SMP dan SMA di Jawa Barat saat ini telah memiliki angklung, baik berupa bantuan pemda maupun swadaya sekolah. Hal ini menunjukkan bentuk nyata partisipasi pemerintah dan masyarakat dalam pelestarian angklung melalui pembudayaan angklung di sekolah. Dalam rangka proses pelestarian angklung tersebut terdapat suatu permasalahan dimana tidak semua sekolah siap dengan pemanfaatan fasilitas angklung yang sudah diberikan, lantaran kebanyakan sekolah belum memiliki pelatih angklung. Sebagian besar guru seni budaya di sekolah pun belum mampu mengajarkan angklung sehingga pihak sekolah menggunakan jasa pelatih angklung dari luar sekolah untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan hal ini jugalah yang terjadi di SMAN 1 Parongpong.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan selama tiga bulan di SMAN 1 Parongpong yang dilatih oleh pelatih angklung dari luar sekolah, belum menunjukkan hasil yang maksimal. Terlihat dari bagaimana peserta didik dalam menguasai satu materi lagu saja memakan waktu yang cukup lama

yaitu dua bulan. Padahal dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, maka kompetensi angklung yang diharapkan dalam pembelajaran angklung sebetulnya dapat dicapai dalam kurun waktu yang relatif lebih singkat dan efisien.

Oleh sebab itu peneliti ingin memberikan solusi terhadap permasalahan di atas melalui sebuah eksperimen penelitian tentang penggunaan *hand sign* dalam pembelajaran musik angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Parongpong.

Penerapan *hand sign* merupakan sebuah cara pembelajaran musik yang dikembangkan oleh kodaly dengan menggunakan simbol tangan serta didukung oleh metode drill dan nyanyian solmisasi untuk mencapai kompetensi musik yang diharapkan. Penerapan *hand sign* dalam pembelajaran musik angklung diyakini mampu membuat proses pembelajaran angklung jauh lebih mudah, efisien, dan lebih komunikatif.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dari itu peneliti mengangkat judul skripsi tentang “Penerapan *hand sign* dalam Pembelajaran Musik Angklung pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Parongpong”.

1. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, adalah “Bagaimana pelaksanaan penggunaan *hand sign* dalam pembelajaran musik angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Parongpong ?”.

dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk *hand sign* yang digunakan dalam pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Parongpong?
2. Bagaimana *hand sign* tersebut diterapkan dalam pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Parongpong?
3. Bagaimana pengaruh penerapan *hand sign* terhadap peserta didik dalam pembelajaran musik angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Parongpong?

2. Tujuan Penelitian

Merujuk kepada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Secara umum untuk mendapatkan jawaban tentang pelaksanaan penggunaan *hand sign* dalam pembelajaran musik angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Parongpong.

2) Secara khusus untuk mendapatkan jawaban tentang:

- a. Bentuk *hand sign* yang digunakan dalam pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Parongpong.
- b. Bagaimana *hand sign* tersebut diterapkan dalam pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Parongpong
- c. Pengaruh penerapan *hand sign* terhadap peserta didik dalam pembelajaran musik angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Parongpong.

3. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian penerapan *hand sign* dalam pembelajaran musik angklung diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan musik di Indonesia pada umumnya, guru musik pada khususnya dan beberapa pihak lainnya yaitu :

- a. Peneliti

Dengan ilmu dan pengalaman nyata yang didapat dari hasil penelitian ini, diharapkan peneliti kedepannya mampu mengoreksi kekurangan dan terus mengembangkan konsep pembelajaran musik angklung dengan penerapan *hand sign* yang lebih baik lagi.

- b. Praktisi Musik Angklung

Manfaat bagi praktisi musik angklung ialah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan ataupun perbandingan dalam pelaksanaan pelatihan angklung.

c. Sekolah

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran musik angklung disekolah baik oleh guru maupun pelatih angklung disekolah.

d. Lembaga UPI

Menjadi bahan literatur serta tambahan referensi bagi perpustakaan baik universitas maupun departemen bahwa penerapan *hand sign* dalam pembelajaran musik angklung dapat menjadi sebuah pilihan dalam pembelajaran musik angklung di sekolah.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada penelitian ini terdiri atas beberapa bab diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang hasil penelitian terdahulu tentang pendidikan seni disekolah, pengertian tentang angklung pembelajaran, dan *hand sign*.

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang metode penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, hipotesis penelitian, lokasi, populasi, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang gambaran umum hasil penelitian, seperti lokasi penelitian, hasil *pretest* dan *posttest* penerapan *hand sign* dalam pembelajaran angklung.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI berisi tentang kesimpulan, rekomendasi dan juga **DAFTAR PUSTAKA, LAMPIRAN-LAMPIRAN, RIWAYAT HIDUP.**